

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 JENEPONTO**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HARTATI
105191113216

11/06/2021

-
1 EXP
Sumb. Alumni
R/0039/PAI/21 CD
HAR
e'

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hartati, NIM. 105191113216 yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto”** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar,

5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd. (.....)
- Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)
- Anggota : Mahlani S., S.Th.I., MA. (.....)
- : St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
- Pembimbing II : Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



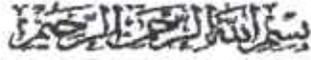
Drs. M. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **HARTATI**
 Nim : **105191113216**
 Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 JENEPONTO**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dr. Anisa Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 554 612

NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd. (.....)
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. (.....)
3. Mahlani S., S.Th.I., MA. (.....)
4. St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : “Efektivitas Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto”

Nama : Hartati

Nim : 105191113216

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Safar 1442 H
23 September 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0923078001



Dr. Abd. Rahman Bahtian, S.Ag., M.A
NIDN. 0904047202

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartati
Nim : 105191113216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan Skripsi penulis menyusun sendiri Skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan dalam menyusun Skripsi ini.
3. Apabila penulis melanggar pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini Penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Rabi'ul Akhir 1442 H
4 Desember 2020 M



Peneliti


Hartati

105191113216

ABSTRAK

Hartati-105191113216. *Efektivitas Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto.* Dibimbing oleh Ferdinan, dan Abd. Rahman Bahtiar.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto. 2) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran remedial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jeneponto dan 3) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini mengambil latar SMA Negeri 1 Jeneponto. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini Guru dan siswa SMA Negeri 1 Jeneponto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam efektivitas pembelajaran remedial di SMA Negeri 1 Jeneponto merupakan usaha perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut belum mencapai nilai standar minimal, maka siswa akan diberikan remedial. Siswa hanya diberikan nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), karena dalam pembelajaran remedial ini siswa hanya mengulang materi yang kurang dipahami. Faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran remedial, yaitu motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan semangat dari sebagian besar guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Faktor penghambat diantaranya kemalasan yang terdapat dari dalam diri siswa, kurangnya sarana prasarana, keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa upaya upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran remedial, diantaranya penambahan jam pelajaran, memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan diluar jam pelajaran, pemberian tugas, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: efektivitas, pembelajaran remedial, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah membrikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milikNya sehingga penulis khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hambaNya. Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah mengangkat derajat manusia dari yang hina menuju zaman yang mulia dengan tradisi berpendidikan serta peradaban.

Penulis menyadari bahwa banyak hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini, mulai dari hal yang intern seperti penulis yang memiliki motivasi yang kadang tinggi kadang rendah, sampai kepada hal yang bersifat ekstern, seperti kesibukan penulis, keterbatasan dana dan lain-lainnya.

Namun hal itu semua tidak membuat penulis surut dalam menyelesaikannya, ini semua berkat bantuan dan doa dari berbagai pihak. Maka sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sofyan dan Ibunda Hamdiani Amir yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasihnya yang tak terhingga, menjadi kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis, memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa dan restu kepada penulis.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi pewangi, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. dan Nurhidayah Muhtar, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Segenap dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta para staf yang telah membina serta berbagi ilmu kepada penulis.
6. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
7. Kepala UPT SMA Negeri 1 Jenepono yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu guru SMA Negeri 1 Jenepono dan Peserta didik yang telah membantu dan memberikan informasi kepada peneliti.
9. Semua pihak yang terlibat yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan saran dan sumbangan pemikiran yang membuat penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua agar kita selalu berada pada jalan yang benar. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya rabhal aalamiin.*

Makassar, 22 September 2020

Peneliti,

Hartati

105191113216



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Remedial</i> (Perbaikan)	7
1. Pengertian <i>Remedial</i>	7
2. Prinsip-prinsip <i>Remedial</i>	9
3. Metode-metode Pembelajaran <i>Remedial</i>	10
4. Prosedur <i>Remedial</i>	15
5. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran <i>Remedial</i>	17

B. Hasil Belajar	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Fokus Penelitian	30
E. Deskripsi Fokus Penelitian	30
F. Instrument Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMA Negeri 1 Jeneponto	35
2. Visi dan Misi Sekolah	36
3. Keadaan Guru dan Siswa	37
4. Keadaan Sarana dan prasarana	41
B. Efektivitas Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto	42
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Remedial Terhadap Hasil Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di	

SMA Negeri 1 Jeneponto	47
D. Upaya-upaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar nilai siswa kelas XI MIPA 2	4
Table 1.2	Hasil belajar siswa kelas XI	5
Tabel 4.1	Nama-nama Guru SMA Negeri 1 Jeneponto tahun ajaran 2019-2020	37
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Jeneponto tahun 2019-2020	40
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Jeneponto	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran remedial di sekolah dibuktikan dengan adanya karakteristik tertentu dalam proses dan produk pendidikan dan pengajaran selama dan setelah berlangsungnya kegiatan interaksi edukatif antara siswa dan lingkungannya. Keberhasilan itu merupakan partisipasi guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran remedial, sikap dan dampak instruksional terhadap pembaruan pendidikan dan pengajaran, reputasi sekolah dibidang akademik dan ekstra kurikuler, pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam pergaulan social disekolah dan diluar sekolah. Karakteristik tersebut merupakan pertanda baik bagi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan memberi ciri terhadap keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran disekolah.

Di dalam Islam, istilah pendidikan bukan lagi merupakan hal yang asing, karena sejak ayat pertama Alquran diturunkan yaitu surah Al-Alaq ayat 1 sudah jelas perintah mengenai pendidikan yaitu dari ayat yang berbunyi "iqra" yang berarti "bacalah". Hal ini bukan hanya di dalam Alquran saja, tapi di dalam Hadis pun juga dikatakan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
تَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (زَوَاهِدُ مُسْلِمٍ).

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim)¹

Hadis ini menyampaikan bahwa terdapat kabar gembira dan manfaat bagi seseorang yang hadir dalam majelis ilmu untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan sarana untuk menunaikan apa yang Allah SWT. wajibkan pada kita. Oleh Karena itu, diwajibkan setiap orang Islam untuk menuntut ilmu.

Karena pentingnya pendidikan, maka dari itu setiap manusia diwajibkan untuk menuntut pendidikan. Dan bukan hanya setiap bangsa dan Negara yang mengutamakan pelaksanaan pendidikan tetapi agama pun sangat menghendaki setiap umat manusia untuk mengenyam pendidikan dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadilah 58: 11

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... (١١)

Terjemahan:

Niscaya Allah SWT. akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan.²

Sejalan dengan dua landasan pokok dari agama Islam tersebut, maka negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD)

¹ <https://www.ecoretanzone.id/2017/10/tafsir-hadis-rasulullah-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu.html>, Diakses tanggal 22 Juni 2020

² *Al-quran dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*

1945 juga menjelaskan tujuan utama pendidikan yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab.³

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi yang utuh. Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan yang dimaksud disini ialah proses belajar mengajar secara formal dilembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Jadi, pendidikan dapat dikatakan berhasil jika proses belajar mengajar tersebut telah berlangsung dengan baik. Proses belajar dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar dilaksanakan oleh guru atau pengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan persyaratan, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Secara khusus kesulitan yang dijumpai peserta didik dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Agar peserta didik dapat memecahkan kesulitan tersebut perlu

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

adanya bantuan. Bantuan dimaksud berupa pemberian pembelajaran remedial atau perbaikan.

Sebagaimana dikemukakan sebelum ini, bahwa semua guru bidang studi harus dipersiapkan dengan baik agar berkemampuan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran remedial. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 1 Jeneponto dengan mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasilnya terdapat sebagian besar peserta didik mengikuti remedial karena nilai yang mereka dapatkan tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dimana KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut untuk setiap mata pelajaran yaitu 75. Peneliti meminta data dari hasil ulangan siswa kelas XI MIPA 2 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Distribusi Nilai siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Jeneponto

No	Nama Siswa	Rata-rata (KKM)	Nilai	Kemajuan Belajar Siswa	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ainun Akbar	75	72	-	✓
2	Alfitri Dwipayani	75	90	✓	-
3	Adiesty Dwi	75	90	✓	-
4	Agung Dwi Putra	75	73	-	✓
5	Arika Julianti	75	82	✓	-
6	Awal Mahmud	75	80	✓	-
7	Asabri Mujahidah	75	70	-	✓
8	Alda Pratiwi	75	70	✓	-
9	Abdul Rizal Sadikin	75	70	-	✓
10	Muhammad Fadhi	75	88	✓	-
11	M. Hacrul Alam	75	74	-	✓
12	Muh. Idris	75	90	✓	-
13	Muhammad Khairul	75	71	-	✓
14	Muh. Sukron	75	89	✓	-
15	Muh. Taufiq Syafaat	75	78	✓	-
16	Nur Anggi Praselia	75	73	-	✓
17	Nirwana Alang	75	72	-	✓
18	Nur Almi Andini	75	70	-	✓
19	Nur Indah Rizwan	75	73	-	✓

20	Nur Rosita dewi	75	74	-	✓
21	Patrio Saputra	75	71	-	✓
22	Randi Revito	75	72	-	✓
23	Suci rahmadani S.	75	70	-	✓
24	Tarizza B.	75	80	-	✓
25	Tri Akbar Rifai	75	70	✓	-

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat siswa yang belum tuntas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 15 siswa yang belum mencapai nilai standar yang sudah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.2

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	10 Orang	40%
2	Belum Tuntas	15 Orang	60%
	Jumlah	25 Orang	100%

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diajukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung remedial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jeneponto?

3. Bagaimana upaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan diatas agar hasil penelitian dari peneliti memiliki nilai guna untuk kemaslahatan bersama. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung remedial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jeneponto.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengefektifkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan personal dari peneliti sendiri untuk mengetahui efektivitas pembelajaran remedial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto.

2. Manfaat Praksis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada pihak berikut:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para siswa di SMA Negeri 1 Jenepono tentang efektivitas pembelajaran remedial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Orang tua/Wali Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi orang tua/wali siswa agar management waktu siswa lebih teratur.

c. Pemegang kebijakan Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan kualitas guru sebagai tenaga sumber daya manusia agar selalu meningkatkan kualitasnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remedial (Perbaikan)

1. Pengertian Remedial

Dilihat dari arti katanya, istilah remedial berasal dari kata bahasa Inggris (*remedy*) yang berarti obat, memperbaiki atau menolong. Karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal.⁴ Sebagaimana firmanNya dalam QS. Az-zumar 39: 9

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Terjemahan:

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang berakal dan berpikir sehat yang mudah menerima pelajaran. Orang-orang yang seperti itulah yang akan memiliki akal pemikiran sehat dan iman yang kuat. Orang-orang yang mengetahui yang dimaksud ialah yang mengetahui pahala yang akan diterima dari amal perbuatannya yang baik, siksa yang akan diterimanya apabila melakukan maksiat.

⁴ Rusmini Muktar, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Nimas Multima, 2005), h. 1

⁵ Alquran dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia

Sebaliknya, orang-orang yang tidak mengetahui yakni tidak ada sedikit pun harapan untuk mendapatkan pahala dari perbuatan baiknya, serta tidak menduga akan mendapat hukuman dari perbuatan buruknya.

Remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Maka pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Adapun sasaran pokok dari tindakan remedial yaitu:

- a. Siswa yang prestasinya dibawah minimal, diusahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal.
- b. Siswa sedikit atau kurang atau telah mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau ditingkatkan pada program yang lebih tinggi.

Penulis menyimpulkan pengertian remedial adalah suatu bentuk pengajaran (sebagai upaya guru) yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik sistem pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal sebagaimana yang diharapkan.

Memahami dimensi teori pendidikan dan pengajaran remedial, kita perlu memahami pengalaman-pengalaman masa lalu, saat kita memulai mengajar ilmu pengetahuan dikelas. Pada waktu itu kita baru diangkat menjadi guru dan ditempatkan disuatu daerah untuk tugas mengajar. Pada saat pertama memasuki kelas kelihatan di hadapan kita, anak-anak duduk tegap di bangkunya masing-

masing dan menatap guru sambil mengucapkan salam silaturahmi. Setelah sehari-hari mengajar, lambat laun kita ketahui hal-hal tersebut⁶ :

- a. Anak-anak itu adalah makhluk yang memiliki dua substansi pokok yaitu jasmani dan rohani.
- b. Cara dan bentuk belajar pada setiap anak berbeda satu sama lain, bergantung kepada karakter individu masing-masing.
- c. Dalam beberapa hal, siswa terbagi ke dalam tiga kelompok, pertama siswa cepat, kedua siswa rata-rata, ketiga siswa lambat.
- d. Dalam beberapa hal, sebagian siswa melakukan tugas belajarnya dengan cara-cara logis, sedangkan yang lainnya dengan cara-cara psikologis.
- e. Dalam beberapa hal terdapat siswa yang membutuhkan bantuan tambahan untuk menyelesaikan pelajarannya dikelas, disamping terdapat siswa yang berminat memperkaya pengetahuannya secara mendalam dan luas.

Peneliti dapat dari pendapat diatas menyimpulkan bahwa seorang guru harus bisa mengetahui sifat dan tingkah laku siswa agar pada saat melakukan proses pembelajaran dapat maksimal. Terutama ketika terjadi pengulangan seorang guru dapat memberikan solusi yang tepat agar siswa tidak mengulang untuk yang kedua kalinya.

2. Prinsip-prinsip Remedial

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:⁷

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 44.

⁷ Nasruddin Hasibuan, *Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Agustus 2014, hal. 278

- a. Adaptif yaitu pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.
- b. Interaktif yaitu pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar siswa.
- c. Fleksibilitas yaitu pembelajaran remedial itu perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin. Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

3. Metode pemberian remedial

Dalam pengajaran remedial tidak ketinggalan metode yang digunakan. Metode pengajaran remedial banyak jenisnya. Metode pengajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut. Beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam pengajaran remedial yaitu:⁸

⁸ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial; Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h al. 53.

a. Metode Pemberian Tugas

Merupakan metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas tertentu kepada murid baik secara kelompok maupun secara individual, kemudian diminta pertanggungjawaban atas tugas tersebut. Adapun penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi.⁹ Dalam metode ini dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan satu atau lebihnya tugas yang diberikan, di mana dalam penyelesaiannya dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok sesuai dengan petunjuk pemberian tugas tersebut.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses pendekatan dari murid dalam memecahkan berbagai masalah secara analitis ditinjau dari berbagai titik pandangan. Tujuannya adalah memecahkan masalah, suatu pertemuan pendapat atau suatu kompromi yang disepakati bersama sebagai gambaran dari gagasan terbaik yang diperoleh dari pembicaraan bersama. Dalam pengajaran remedial, metode diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar. Peranan guru dalam diskusi adalah merangsang dan

⁹ Skripsi Akhmad Syukur Pamungkas, *Efektifitas Program Remedial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA N 1 Srandakan Bantul*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga).

mengarahkan jalannya diskusi. Adapun langkah langkah pelaksanaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dengan pasti bahwa metode diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode pengajaran remedial.
- 2) Menetapkan materi yang didiskusikan serta langkah-langkah yang akan ditempuh.
- 3) Menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui diskusi tersebut
- 4) Menetapkan siapa yang akan dibantu dengan diskusi tersebut, apakah seorang murid atau sekelompok murid dengan kesulitan belajar tertentu.
- 5) Membentuk kelompok diskusi dan menjelaskan kepada peserta diskusi tentang langkah-langkah dan hasil yang akan dicapai dalam diskusi.
- 6) Menetapkan alat-alat atau sarana yang diperlukan
- 7) Memberikan arahan dan dorongan selama diskusi berlangsung
- 8) Membuat pedoman observasi untuk menilai jalannya diskusi.
- 9) Melakukan penilaian pada akhir diskusi untuk memperoleh gambaran keberhasilan diskusi.
- 10) Menetapkan kegiatan sebagai tindak lanjut.¹⁰

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru dengan murid. Dalam pengajaran remedial metode tanya

¹⁰ *Ibid.* hal. 20

jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan murid yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hubungan ini guru dapat mengetahui murid yang mengalami kesulitan belajar dan mengenal jenis atau sifat kesulitan belajar yang dihadapi melalui tanya jawab. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, maka tujuan pengajaran remedial adalah:

- 1) Untuk membantu murid mengenal dirinya secara lebih mendalam
- 2) Membantu murid mengenali kelebihan dan kekurangannya
- 3) Membantu murid memperbaiki cara belajarnya¹¹

d. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian dengan cara pemberian tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam kerja kelompok yang terpenting adalah interaksi antar anggota kelompok dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun langkah-langkah yang perlu diambil dalam kegiatan kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan sekelompok murid yang mengalami kesulitan belajar, dalam hal apa kesulitan itu terjadi dan apa latar belakangnya.

¹¹ *Ibid.* hal. 21

- 2) Menetapkan karakteristik hubungan social murid yang mengalami kesulitan belajar.
- 3) Menetapkan jenis kegiatan kelompok yang akan dilakukan.
- 4) Membentuk kelompok dengan memperhatikan besarnya kelompok.
- 5) Penjelasan tentang tata kerja kegiatan kelompok.
- 6) Pelaksanaan kegiatan kelompok.
- 7) Evaluasi kegiatan kelompok.
- 8) Tindak lanjut kegiatan.¹²

Selain langkah-langkah yang perlu diperhatikan, metode kerja kelompok juga mempunyai keuntungan. Adapun yang ada dalam metode kerja kelompok dalam pembelajaran remedial diantaranya adalah

- 1) Dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling pengertian di antara anggota kelompok.
- 2) Adanya pengaruh anggota kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman.
- 3) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar.
- 4) Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk rasa tanggung jawab.

¹² *Ibid.* hal. 22.

9) Metode Pengajaran Individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang murid secara individual. Dengan pengajaran individual ini guru mempunyai banyak waktu untuk memonitor kemajuan belajar murid, mendorong murid agar belajar giat dan membantu secara langsung murid menghadapi kesulitan. Untuk melaksanakan pengajaran individual dalam pengajaran remedial, maka guru dituntut memiliki kemampuan sebagai pembimbing (misal: ulet, sabar, bertanggung jawab, menerima, memahami, disenangi, dsb), mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga dalam proses pengajaran terjadi interaksi yang bersifat membantu.¹³

4. Prosedur Remedial

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Analisis Hasil Diagnosis

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui kegiatan diagnosis guru akan mengetahui para siswa yang perlu mendapatkan bantuan. Untuk keperluan kegiatan remedial, tentu yang menjadi fokus perhatian adalah siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan belajar. Apabila kriteria keberhasilan 80%, maka siswa yang

¹³ *Ibid.* hal. 24

dianggap berhasil jika mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, sedangkan siswa yang mencapai tingkat pemahaman di bawah 80% dikategorikan belum berhasil.

Mereka inilah yang perlu mendapatkan remedial. Setelah guru mengetahui siswa-siswa mana yang harus mendapatkan remedial, informasi selanjutnya yang harus diketahui guru adalah topik atau materi apa yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. Dalam hal ini, guru harus melihat kesulitan belajar siswa secara individual. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan masalah yang dihadapi siswa satu dengan siswa yang lainnya tidak sama. Padahal setiap siswa harus mendapat perhatian dari guru.

b. Menemukan Penyebab kesulitan

Sebelum anda merancang kegiatan remedial, terlebih dahulu harus mengetahui mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Faktor penyebab kesulitan ini harus diidentifikasi terlebih dahulu, karena gejala yang sama yang ditunjukkan oleh siswa dapat ditimbulkan sebab yang berbeda dan faktor penyebab ini akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis kegiatan remedial.

c. Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Setelah diketahui siswa-siswa yang perlu mendapatkan remedial, topic yang belum dikuasai setiap siswa, serta faktor-faktor penyebab kesulitan, langkah-langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan indikator hasil belajar
 - 2) Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar
 - 3) Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa
 - 4) Merencanakan waktu yang diperlukan
 - 5) Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.
- d. Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaliknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat siswa dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya.

- e. Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penelitian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar siswa. Apabila siswa mengalami kemauan belajar sesuai dengan yang di haparkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila siswa tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

5. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah

pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester atau akhir semester. Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah siswa mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar siswa adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah siswa menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas perkembangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial.¹⁴

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

a. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Secara umum pembelajaran remedial mempunyai tujuan dan fungsi yang tidak berbeda dengan pembelajaran biasa yaitu dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus pembelajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan. Adapun tujuan pembelajaran remedial adalah:

- 1) Agar siswa dapat memahami dirinya khusus prestasi belajarnya
- 2) Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajarnya ke arah yang lebih baik

¹⁴ Maria Waldetrudis Lidi, *Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar*, Foundasia, Vol XI No.1, September 2018, hal. 25.

- 3) Dapat memilih mater dan fasilitas belajar secara cepat
- 4) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapai hasil yang lebih baik
- 5) Dapat melaksanakan tugas belajar yang diberikan kepadanya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial bertujuan agar siswa dapat memahami dirinya, memperbaiki atau mengubah cara belajarnya, memilih mater dan fasilitas secara cepat, mengembangkan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan tugas belajar

b. Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Adapun fungsi pelaksanaan pembelajaran remedial, menurut Warkitri dalam Kunandar, sebagai berikut:

- 1) Korektif, yaitu pembetulan atau perbaikan tentang perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi dan alat pembelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi dan sebagainya
- 2) Pemahaman, artinya dari pihak guru, siswa atau pihak lain memahami siswa
- 3) Penyesuaian, artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dirinya sehingga peluang untuk mencapai hasil lebih baik lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar sehingga mendorong untuk lebih belajar
- 4) Pengayaan, artinya dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan sehingga

¹⁵ Zalyana, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru: CV.Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 184.

hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajar lebih banyak

- 5) Akselerasi, artinya perbaikan dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi
- 6) Terapsutik artinya secara langsung ataupun tidak pengajaran remedial dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi yang baik dan memengaruhi pribadi (timbal balik)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, akselerasi dan terapsutik.

c. Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial pada hakikatnya sama dengan proses pembelajaran biasa namun berbeda dalam dua hal berikut, yaitu:

- 1) Tujuannya lebih diarahkan pada peningkatan prestasi, baik kualitas maupun kuantitas dari prestasi yang telah dicapai pada proses belajar mengajar sebelumnya, sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang di persyaratkan.
- 2) Strategi pendekatan (metode, program, jenis tugas) lebih menekankan penyesuaian terhadap keragaman kondisi objektif siswa yang dapat dipandang sebagai modifikasi dari pembelajaran biasa.

Atas perbedaan tersebut pembelajaran remedial di definisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau

kelompok siswa lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang disyaratkan.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk sebagai berikut.

1) Mengajarkan kembali (*re-teaching*)

Maksudnya adalah kegiatan perbaikan dilaksanakan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada para siswa yang memerlukan bantuan dengan cara menyajikan yang berbeda dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan
- b) Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Memberikan dorongan (motivasi) atau penggalakan kepada siswa pada kegiatan belajar

2) Bimbingan individu atau kelompok

3) Memberikan pekerjaan rumah

4) Menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku pelajaran, buku paket atau sumber-sumber bacaan yang lain.¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi

¹⁶ Yulisma, *Peranan Remedial-Teaching dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Negeri 4 Bukittinggi* (Pekanbaru: Prodi PPKnPIPS Ekonomi UNRI), h. 21.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensido offset, 2004), h. 22.

setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar siswa.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guna melalui proses pengajaran.

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata yakni, kata hasil dan belajar. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern hasil berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan 'belajar' mempunyai pengertian diantaranya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berarti adanya pengalaman atau tingkah laku yang dialami seseorang (siswa) sebagai akibat dari suatu proses yang di tampilkan dalam bentuk kecakapan, keterampilan dan sikap.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yakni faktor intern (dari siswa itu sendiri) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa).

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 46.

¹⁹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 5.

a. Faktor Internal

Yang termasuk faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu, intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan kematangan.²⁰

Faktor-faktor diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.²¹ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan pada siswa sehingga ia tidak suka belajar. olehnya itu dalam belajar, usahakan bahan

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54.

²¹ *Ibid.*, h. 54.

pelajaran selalu menarik dan sesuai dengan mutu atau bakat siswa sehingga siswa tidak bosan.

c) Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam belajar. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi.

d) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

b. Faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal adalah:

- 1) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.²²

Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Cara Orang tua Mendidik

Kemauan anak untuk belajar tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidik. Sebab keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama sangat memegang peranan penting. Dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya, karena cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

- b) Relasi antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Hubungan ini harus diciptakan dengan suasana yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang di antara semua anggota keluarga, karena baik tidaknya hubungan dalam keluarga sangat menentukan kesuksesan belajar anak itu sendiri.

- c) Suasana Rumah Tangga dan Keadaan Ekonomi Keluarga

Suasana rumah yang sudah gaduh ataupun tenang dan lain-lain sangat mempengaruhi ketenangan anak untuk belajar. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis, sehingga anak dapat tenang belajar dan kerasan tinggal dirumah.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2000), h. 136.

Kondisi ekonomi keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, hal ini erat kaitannya dengan fasilitas yang diperlukan dalam belajar, dan fasilitas belajar ini akan terpenuhi jika didukung oleh ekonomi yang cukup.

- 2) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²³

Faktor-faktor diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Hal ini terjadi jika guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan dan menggunakan metode mengajar secara monoton.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah bagian yang penting dalam dunia pendidikan yang dijadikan acuan, rambu dan pedoman ke mana arah pendidikan itu akan dibawa.²⁵ Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h. 64.

²⁴ M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 55.

²⁵ Suparta, *Pengantar teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 4.

terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan menghambat belajar siswa.

c) Relasi atau hubungan guru dan siswa yang kurang baik juga akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa.

d) Relasi siswa dengan siswa perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

e) Disiplin sekolah, alat pelajaran dan kondisi gedung masalah ke disiplin dalam belajar perlu mendapatkan perhatian, karena ke disiplin sekolah sangat erat dengan keinginan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, begitu pun dengan alat pelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan pelajaran oleh siswa dan yang paling penting adalah kondisi gedung yang harus memadai didalam setiap kelas. Selain faktor yang telah disebutkan diatas, perlu diperhatikan kaitannya dengan faktor belajar adalah masalah waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukurannya yang kadang membuat siswa kewalahan dalam menerima pelajaran. Begitu pun dengan metode belajar yang digunakan siswa serta pemberian tugas rumah yang terlalu berlebihan. Semuanya perlu dipertimbangkan agar siswa dapat belajar secara optimal.

3) Faktor masyarakat; sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu dengan yang lainnya maka faktor masyarakat sebagai penunjang keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan siswa dilingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan masyarakat luar juga

tidak dapat dihindari, karena sangat berpengaruh pada hasil belajar anak itu sendiri.²⁶ Disebabkan oleh:

- (a) Kegiatan peserta didik dalam pergaulan yang tidak terkontrol
- (b) Massa media (TV, Radio, Internet, Koran, Majalah, dan sebagainya) yang bisa membawa pengaruh negatif jika tidak mendapat bimbingan dan pertimbangan dari orang tua
- (c) Teman bergaul. Pengaruh dari teman bergaul juga sangat cepat masuk ke dalam jiwa siswa, baik tidaknya anak itu tergantung dari pengaruh dari lingkungan pergaulan.
- (d) Bentuk kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap siswa. Dampak yang diterima dari bentuk kehidupan masyarakat apakah positif atau negatif tergantung dari pelaku masyarakat yang ada disekelilingnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu seorang guru dapat memberikan solusi yang tepat agar siswa tidak mengulang untuk yang kedua kalinya.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta: 2003) h. 70).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyusunan ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jeneponto. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto.

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, CV. Alfabeta, 2017) Cet 25, h 15

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer atau sumber yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara penentuan informan dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercayai menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Jeneponto.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁹

D. Fokus Penelitian.

Adapun fokus penelitiannya, yaitu:

1. Efektivitas Pembelajaran Remedial
2. Hasil belajar siswa

E. Deskripsi Fokus Penelitian.

1. Efektifitas Pembelajaran Remedial

Efektivitas pembelajaran remedial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercapainya hasil belajar siswa setelah mengikuti remedial atau perbaikan dengan menggunakan metode resitasi (diberikan tugas khusus seperti tugas yang

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineks Cipta, 2010) h 129.

²⁹ *Ibid.*, h. 94

diberikan di luar jam pelajaran dan bisa dikerjakan di rumah atau di perpustakaan).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil capaian siswa yang sesuai dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik serta tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di artikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data dan diperkirakan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara langsung serta data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut tentang pembahasan penelitian ini.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu penulis memperoleh data dengan cara bertanya langsung dengan guru pendidikan agama islam dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai fakta, sikap, pendapat, perasaan, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, atau yang disebut pula dengan pengamatan, yakni kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera.³¹
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data. Sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data³² Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

³⁰ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta 2008) h. 210

³¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. I: Bandung: Angkasa, 1993) h. 26

³² Lexy, J. Molcong *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 5

Penerapan metode ini terlihat pada uraian bagian teori berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal khusus. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami³³

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. *Conclusion drawing verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

³³ *Ibid* h. 249

Pada tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok data memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran remedial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI , kemudian menyajikan dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti dapatkan dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah SMA Negeri 1 Jeneponto

SMA Negeri 1 Jeneponto berlokasi di jalan Pendidikan no. 50 kelurahan Pabiringa kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto. Kondisi bangunannya cukup representative sebagai tempat belajar yang nyaman bagi siswa, dan pintu gerbang. Gambaran secara detail mengenai profil SMA Negeri 1 Jeneponto dapat diuraikan dengan data yang berasal dari data file SMA Negeri 1 Jeneponto di ambil tanggal 21 Agustus 2020 seperti di bawah ini:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jeneponto

2. Alamat Sekolah

a. Jalan Pendidikan no. 50

b. Kelurahan/Desa : Pabiringa

c. Kecamatan : Binamu

d. Kabupaten/Kota : Jeneponto

e. Provinsi : Sulawesi Selatan

f. Kode Pos : 92316

g. No Telp/Hp : 041921257

3. NPSN : 40301859

4. Akreditasi : "B"

5. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

6. Tahun SK Pendirian : 10 Mei 1961

7. Tegangan/Daya Listrik : 4400 Watt

8. No NPWP.00.367.681.4-807.000³⁴

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Adapun visi SMA Negeri 1 Jeneponto adalah : "BERPRESTASI, BERIMAN, BERWAWASAN GLOBAL DAN BERBUDAYA"

Misi

Mewujudkan kebersamaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas penuh tanggung dengan uraian berikut:

1. Meningkatkan prestasi Akademik dan non-Akademik siswa minimal sama dengan SKBM sehingga makin berkurang presentasi siswa tinggal kelas.
2. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi dan professional melalui pelatihan/work shop diadakan sekolah, gugus dan diluar sekolah.
3. Meningkatkan nilai-nilai iman dan taqwa melalui pembinaan agama.
4. Meningkatkan kompetensi guru yang mampu berintegritasi dengan teknologi informasi untuk mengembangkan potensi diri.
5. Menumbuhkan budaya tertib, disiplin, sopan dan santun dalam ucapan.

³⁴ Sumber data: Data file SMA Negeri 1 Jeneponto di ambil tanggal 21 Agustus 2020

3. Keadaan guru dan siswa

Adapun keadaan guru SMA Negeri 1 Jeneponto sebanyak 60 guru terdiri dari PNS, guru honor dan tenaga honor sekolah. Dengan melihat keadaan guru SMA Negeri 1 Jeneponto seperti yang tersebut di atas. Maka sedikit banyaknya dapat dipengaruhi proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut khususnya yang menyangkut masalah kualitas. Oleh karena itu, untuk mengetahui keadaan guru di SMA Negeri 1 Jeneponto, maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Guru SMA Negeri 1 Jeneponto
Tahun ajaran 2019-2020

No	NAMA GURU	GURU		STATUS KEPEGAWAIAN
		MATA PELAJARAN		
1	Drs. Abdul Karim	Geografi		PNS
2	Abdul Majid, S.E	Ekonomi		PNS
3	Agustini Idries, S.Pd	Matematika		PNS
4	Arifin			Tenaga Honor
5	Arini Astriani Azis, S.Pd	Pendidikan Olahraga		Honor Daerah TK.I
6	Asrini Lodji, S.Ag., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam		PNS
7	Baharuddin, S.Pd.	Kimia		PNS
8	Basir	Tenaga Administrasi		PNS
9	Ediwangsa	PKn		PNS
10	Efendy Story	Tenaga Administrasi		PNS
11	Ernawati, S.Pd.	Seni Budaya		PNS

12	Hamsari, S.Pd	Sejarah	PNS
13	Dra. Harmawati Syam, M.Pd	Bahasa Inggris	PNS
14	Hasrul Lewa, A.Md., S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
15	Hernawati, S.Pd., M.Pd	Biologi	PNS
16	Iin mariasti sasmita, S.Pd.	Matematika	Guru Honor
17	Irma Bachri, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Honor Daerah TK.I
18	Drs. Ismail	Geografi	PNS
19	Ismail S. Tahir, S.Pd.	Olahraga	PNS
20	Jamaluddin, S. Ag	Pendidikan Agama Islam	PNS
21	Jumardi, A.Md., S.Pd., M.Pd	Kimia	PNS
22	Junaeda, S.Pd., S.Sos	Sosiologi	PNS
23	Jusri, S.Pd.	Seni Budaya	Guru Honor
24	Dra. Kartini Syam, M.Pd.	Matematika	PNS
25	Marlina, S.Pd., M.Pd	Biologi	PNS
26	Dra. Mu'minang	Akuntansi	PNS
27	Nurhayati, S.Pd.	Sejarah	PNS
28	Nurlaelah Nur, A.Md., S.Pd., M.Pd.	Ekonomi	PNS
29	Nurlinda, S.Pd.	Sosiologi	PNS
30	Dra. Nurtati	BK	PNS
31	Nurul Hidayah	Matematika	PNS
32	Nurwing, S.Pd.	Biologi	Guru Honor
33	Dra. Rachmawaty Jusuf	Bahasa Inggris	PNS

34	Rahman, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
35	Rahmat, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	PNS
36	Riska mindarsari Jalil, Guru., S.Pd.	Biologi	Honor Daerah, TK.I
37	Risna Herawaty I., S.Pd., M.Pd.	Kimia	PNS
38	Roslina, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
39	Sainab B., A.Md., S.Pd.	Fisika	PNS
40	Salihuddin, S.Ag.	Bahasa Arab	PNS
41	Samamang, S.Pd	PKn	PNS
42	Sarlina, S.Pd	Matematika	Guru Honor
43	Satrída Bahar, S.Pd., M.Pd.	Olahraga	PNS
44	Selviyanti Anwar, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru honor
45	Sri Hastuti Eka Susilawati, S.E.	Tenaga Administrasi	Tenaga honor
46	Sriwulangdari, S.Pd.	Geografi	Guru Honor
47	St. Hadijah, S. E.	Tenaga Administrasi	Tenaga Honor
48	St. Hajerah Mustamin, S.Ag., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam	PNS
49	St. Nurung, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
50	Sudirman, S.Pd.	BK	S.Pd
51	Sukmawati, A.Md., S.Pd.I	Matematika	PNS
52	Dra. Sukriaty, M.Pd.	Fisika	PNS
53	Sumahir, S.Pd.	Olahraga	Guru Honor
54	Sumaini arifin, S.Pd	PKn	PNS
55	Suriati, S.Pd.	Ekonomi	PNS

56	Drs. Syahrir Mustapa	Sejarah	PNS
57	Syamsiani Syam, S.Pd.	Kimia	PNS
58	Syartinawanti Amir, A.Md., S.Pd.	Geografi	PNS
59	Yusriyanti Yunus, A.Ma.Pd., S.Pd.	Seni Budaya	PNS
60	Zainal Abidin, A.Ma.Pd., S.Pd.	Fisika	PNS

Sumber data: Data file SMA Negeri 1 Jeneponto di ambil tanggal 21 Agustus 2020

Siswa adalah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah. Sebab tanpa siswa sekolah tidak mungkin dapat berkembang. Demikian juga di SMA Negeri 1 Jeneponto yang sangat memegang peran penting dalam memajukan dan mengembangkan keberadaannya adalah siswa. Jumlah siswa terdiri dari 349 siswa laki-laki dan 410 siswa perempuan, yang terbagi menjadi 25 kelas. Untuk mengetahui keadaan siswa di SMA Negeri 1 Jeneponto maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan siswa SMA Negeri 1 Jeneponto tahun ajaran 2019-2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	121	142	263
2	XI	134	125	259
3	XII	98	126	224
Jumlah		353	393	746

Sumber data: Data file SMA Negeri 1 Jeneponto di ambil tanggal 21 Agustus 2020

4. Keadaan sarana dan prasarana

sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang disetiap sekolah untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar. Dengan adanya sarana dan prasana yang memadai, maka akan menciptakan suasana yang nyaman dalam menjalankan proses belajar dan mengajar. Baik itu ruangan siswa atau kelas, guru, perpustakaan, laboratorium dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Jeneponto

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
2	Ruangan wakasek	1	1	
3	Ruang pendidik	1	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	1	
5	Ruang BK	1	1	
6	Kelas	25	25	
7	Laboratorium			
	a. Lab. Kimia	1	1	
	b. Lab. Computer	1	1	
8	Perpustakaan	1	1	
9	Aula	1	1	
10	Ruang UKS	1	1	

11	Musholla	1	1	
12	Tempat wudu	1	1	
13	WC	5	2	3
14	Lapangan	2	2	

Sumber Data: Data file SMA Negeri 1 Jenepono di ambil tanggal 21 Agustus 2020

B. Efektivitas dalam Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jenepono

Dalam pelaksanaan remedial untuk mencapai perubahan nilai yang baik maka siswa dianjurkan untuk mengulang materi sebelumnya, untuk mencapai nilai yang bagus. Kemudian ditentukan hari dan jam pelaksanaan remedial pada minggu berikutnya.

1. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:³⁵

a. Pemberian pembelajaran ulang

Dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan mater, variasi cara penyajian, penyederhanaan test atau pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.

³⁵ Dirma, *Penilaian Dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 134.

b. Pemberian bimbingan secara khusus

Misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus

Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir, peserta didik perlu diberi latihan intensif "drill" untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

d. Pemanfaatan tutor sebaya

Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab. Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain.

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan,

akhir bulan, tengah semester atau akhir semester. Siswa yang dikategorikan untuk mengikuti remedial berjumlah 10 siswa.

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Jamaluddin, menyatakan bahwa:

“Jadi, pelaksanaan remedial itu ada beberapa yang kita tempuh. Pertama ada namanya remedial pertama, kedua dan ketiga. Jadi, ketika siswa itu tidak lulus di remedial pertama maka kita lagi berusaha untuk ikut di remedial ke dua sampai dia tuntas nilainya. Karena kenapa, kita juga tidak sepaham juga dengan siswa ketika dia melakukan remedial pertama, dia tidak lulus, jadi menguji terus siswa untuk bagaimana tingkat kelulusannya, kalau nilai standar kita kasih, tidak memenuhi persyaratan untuk naik kelas. Sehingga, kita berupaya semaksimal mungkin memberikan nilai yang terbaik untuk siswa. Walaupun itu siswanya siap untuk dibenahi dan diberikan nilai”³⁶

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan Abu Rizal Sadikin, menyatakan bahwa:

“Menurut saya itu sangat membantu bagi siswa yang merasa dirinya belum mampu atau dalam kata lain belum kompeten memahami suatu pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”³⁷

Hal ini berhubungan dengan yang disampaikan oleh responden sebelumnya. Arika Julianti menyatakan bahwa:

“Pendapat dengan adanya remedial bias memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sebelumnya, yang awalnya nilai rendah dengan adanya remedial bias mendapat nilai normal atau bahkan lebih tinggi dari nilai yang didapatkan sebelumnya”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan remedial di sekolah SMA Negeri 1 Jeneponto menggunakan tiga tahap, ketika tahap pertama siswa mendapatkan nilai di bawah

³⁶ Jamaluddi, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” pada tanggal 29 Juli 2020.

³⁷ Abu Rizal Sadikin, Siswa SMA Negeri 1 Jeneponto, “Wawancara” pada tanggal 12 Agustus 2020.

³⁸ Arika Julianti, Siswa SMA Negeri 1 Jeneponto, “Wawancara” pada tanggal 12 Agustus 2020.

standar, maka siswa akan diberikan remedial kedua sampai siswa tersebut mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa hanya diberikan nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), karena dalam pembelajaran remedial ini siswa hanya mengulang materi yang kurang dipahami. Setelah pemberian materi, siswa kembali diberikan pertanyaan terkait soal ulangan yang kurang dia pahami pada saat ulangan.

Pelaksanaan remedial ini sangat membantu siswa dalam memahami materi khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Itulah sebabnya pembelajaran remedial dilaksanakan untuk memebantu siswa mengingat dan mempelajari kembali materi yang belum mampu dia pahami dengan baik. Sehingga nilai ulangan yang didapatkan sebelumnya, bisa memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Efektivitas pembelajaran remedial merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap hasil belajar yang didapat setelah remedial dari pengaruh yang ditimbulkan dari program remedial dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran remedial dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkatkan mata model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif begitupun sebaliknya.

Sebagai halnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Jamaluddin, menyatakan bahwa:

“Mengenai dampak dari efektifitas remedial itu sendiri, seperti biasa kalau kita berbicara dampak tentunya aka nada yang namanya dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positifnya disini, siswa bisa menuntaskan nilainya yang belum mencapai KKM, melatih daya ingat siswa dan siswa semakin rajin membaca. Kemudian untuk dampak negatifnya, waktu istirahat siswa jadi kurang dan waktu belajar pelajaran lain berkurang.”³⁹

Dari maksud yang telah disampaikan oleh informan, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa secara efektifitas pembelajaran remedial memiliki dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dimana dampak positif yaitu siswa dapat menuntaskan nilai yang masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), secara tidak langsung siswa jadi semakin rajin membaca dan dengan membaca tentu mereka dapat mengetahui dan memahami materi yang diajarkan, dan dengan adanya pembelajaran remedial bisa melatih daya ingat siswa dalam mengingat materi-materi yang sudah diajarkan atau dipelajari.

Dampak negatif dari pembelajaran remedial, yaitu mengakibatkan waktu istirahat siswa menjadi berkurang karena digunakan untuk melaksanakan remedial. Selain waktu istirahat berkurang, waktu belajar pelajaran lain pun berkurang. Hal ini dikarenakan saat waktu istirahat siswa berkurang, otomatis membuat tubuh menjadi lesu dan kurang bersemangat. Dengan keadaan tubuh yang kurang baik, akan membuat siswa tidak berkonsentrasi saat belajar.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Nur Anggi Praselia, menyatakan bahwa:

“Menurut saya, keefektivan remedial tergantung pada cara pengajar dalam menyampaikan ulangan materi serta perhatian siswa yang lebih.”⁴⁰

³⁹ Jamaluddi, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” pada tanggal 29 Juli 2020.

⁴⁰ Nur Anggi Praselia, Siswa SMA Negeri 1 Jenepono, “Wawancara” pada tanggal 12 Agustus

Dapat disimpulkan dari apa yang responden katakan bahwa, akan berjalan efektif apa bila guru dapat menyampaikan ulang materi dengan baik. Sehingga siswa bisa lebih fokus untuk memperhatikan serta mudah untuk dimengerti.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Efektivitas Pembelajaran Remedial

Dari observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai informan sumber, terkait faktor penghambat dan faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran remedial.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Jamaluddin menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung itu sebenarnya hanya alat media saja. Apakah sarana dan prasarannya lengkap? Alat dan bahan mata pelajaran itu. Misalnya guru mengatakan kerjakan ini nak, lalu cari materinya dibuku ini atau cari materinya dihalaman ini atau di google. Faktor pendukungnya adalah bahan dan materi pembelajaran”⁴¹

Lebih lanjut Jamaluddin Mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu hanya waktu saja. Artinya ketika kita melakukan remedial terus tidak ada waktu, sudah tidak ada. Jadi tidak ada penghambat lainnya. Untuk tugas-tugasnya saya kira terserah siswa mau melakukan tugas itu sesuai yang diberikan. Misalnya kalau siswa tidak ada waktu pada saat itu maka nilainya tetap begitu. Jadi hanya waktu saja”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran remedial adalah sarana dan prasarana yaitu alat dan bahan materi pembelajaran, seperti buku dan google. Faktor penghambatnya hanya terletak pada waktu. Jadi terdapat kesepakatan antara guru dan murid untuk ketika ingin melaksanakan remedial.

⁴¹ Jamaluddin, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Jenepono. “Wawancara” pada tanggal 11 Januari 2021.

Adapun hasil wawancara dari siswa berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas, yaitu:

“Faktor pendukung yang pertama, motivasi dari pimpinan (Kepala Sekolah), kedua, antusiasme dari guru Pendidikan Agama Islam, ketiga, dukungan dari sebagian besar guru terutama guru BP. Faktor penghambat yang pertama, kemalasan siswa, kedua, kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran terutama pada LCD proyektor, ketiga, keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam, keempat, masa transisi siswa dari sekolah dasar ke sekolah menengah dan kelima, kemampuan siswa yang heterogen dalam menerima materi pelajaran.”⁴²

Dapat disimpulkan dari apa yang informan katakan bahwa, ada beberapa faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran remedial yaitu, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan semangat dari sebagian besar guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa faktor penghambat diantaranya kemalasan yang terdapat dari dalam diri siswa, kurangnya sarana prasarana, keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam dan berbagai macam kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.

D. Upaya-upaya Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto

Dalam mengefektifkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran terdapat upaya-upaya yang dilakukan.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Jamaluddin, menyatakan bahwa:

“Berbicara tentang efektivitas, kalau di SMA 1 itu selama ini memang tidak dilakukan diwaktu proses pembelajaran, tapi dilakukan diwaktu ada jam-jam kosong. Katakanlah itu sore hari. Artinya diwaktu ketika ada

⁴² Abu Rizal Sadikin. Siswa SMA Negeri 1 Jeneponto, “Wawancara”, pada tanggal 12 Januari 2021.

pergantian jam pelajaran, tidak ada guru masuk diwaktu itu, kita cuma ambil sebagai efektivitas diremedial. Untuk jam khusus remedial kayanya tidak ada. Cuma kita guru menginisiatifkan diri untuk memberi waktu luang, karena ada waktu luangnya siswa itu akan diambil untuk remedialnya.”⁴³

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan dapat disimpulkan bahwa remedial tidak dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Remedial dilakukan pada saat adanya waktu luang siswa atau ketika guru yang mengajar diwaktu pembelajaran tidak masuk. Jadi, untuk mengefektifkan pembelajaran remedial diambil dari waktu luang siswa.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa terpaut upaya dalam mengefektifkan pembelajaran remedial, menyatakan bahwa:

“upaya-upaya mengefektifkan pembelajaran remedial dalam suatu pembelajaran tentunya tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa dituntut untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Namun kenyataan yang ada, tidak semua siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Dengan adanya siswa yang belum mencapai nilai yang ditentukan maka guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan suatu program remedial yang dalamnya memuat beberapa bentuk upaya”.⁴⁴

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengefektifkan pembelajaran remedial tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, tidak semua siswa memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adanya siswa yang belum mencapai nilai standar yang telah ditentukan, maka cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ialah melakukan pembelajaran remedial yang memuat beberapa upaya di dalamnya.

⁴³ Jamaluddin, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Jeneponto. “Wawancara” pada tanggal 11 Januari 2021.

⁴⁴ Arika Julianti, Siswa SMA Negeri 1 Jeneponto. “Wawancara”, pada tanggal 12 Januari 2021.

Hal ini berkenaan dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, yang dilakukan dengan siswa lainnya, bahwa:

“Bentuk upaya-upaya diantaranya, yaitu penambahan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran, melayani bimbingan di luar jam pelajaran, pemberian tugas, pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan, program remedial, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan program ekstrakurikuler sebagai peserta didik dan mendorongnya agar berprestasi”⁴⁵

Hasil wawancara di atas yang disimpulkan oleh peneliti adalah ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran remedial. Diantaranya penambahan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran, memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan di luar jam pelajaran, pemberian tugas, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴⁵ Alda Pratiwi, Siswa SMA Negeri 1 Jeneponto, “Wawancara”, pada tanggal 12 Januari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran remedial merupakan usaha perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut belum mencapai nilai standar minimal, maka siswa akan diberikan remedial. Siswa hanya diberikan nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), karena dalam pembelajaran remedial ini siswa hanya mengulang materi yang kurang dipahami.
2. Ada beberapa faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran remedial yaitu, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan semangat dari sebagian besar guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa faktor penghambat diantaranya kemalasan yang terdapat dari dalam diri siswa, kurangnya sarana prasarana, keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam dan berbagai macam kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.
3. Beberapa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran remedial. Diantaranya penambahan jam pelajaran, memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan di luar jam pelajaran, pemberian tugas, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam mengefektifkan pembelajaran remedial tidak terlepas dari proses

pembelajaran, jadi usaha yang dilakukan yaitu dengan memberikan pembelajaran remedial diluar jam pelajaran.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA harus senantiasa memberikan pemahaman atas pelajaran Pendidikan agama Islam sehingga tidak terlalu banyak siswa yang melaksanakan remedial.
2. Di harapkan kepada siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan memperhatikan pelajaran saat Proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak melaksanakan pembelajaran remedial.



DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Terjemahnya

Ali, Mohammad, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. I. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dirma, 2014, *Penilaian dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar, 2013, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

J. Moleong Lexy, 2005, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido offset.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1984, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta.

-----2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 25. Bandung; CV. Alfabeta

Sukardi, 2011, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Cet. VI. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suparta, 2016, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada)

Sutikno, M. Sobry, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V. Bandung: Remaja Rosda karya Offset.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Waldetrudis Lidi, Maria, 2018, *Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar*. Foundasia, Vol XI No.1, Diakses 21 Januari 2021

Wijaya, Cece, 2007, *Pendidikan Remedial*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

-----2010. *Pendidikan Remedial*, Cet. V. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yulisma, *Peranan Remedial-Teaching Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Negeri 4 Bukittinggi*. Pekanbaru: Prodi PPKnPIPS Ekonomi UNRI

Zalyana, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Jamaluddin, S.Ag.
NIP : 197108032014121002
Hari/Tgl : Rabu, 29 Juli 2020
Jam : 09 : 27 wita
Lokasi : Kediamaman guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto?
3. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto?
4. Apakah setelah pelaksanaan remedial siswa dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah Pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif?
6. Apa saja hasil belajar yang didapatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya pembelajaran remedial?
7. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari efektivitas pembelajaran remedial?
8. Bagaimana upaya dalam mengefektifkan pembelajaran remedial?

Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Asrini Lodji, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197203262003122004
Hari/Tgl : Kamis, 30 Juli 2020
Jam : 14: 10 wita

1. Bagaimana pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto?
3. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto?
4. Apakah setelah pelaksanaan remedial siswa dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah Pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif?
6. Apa saja hasil belajar yang didapatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya pembelajaran remedial?
7. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari efektivitas pembelajaran remedial?
8. Bagaimana upaya dalam mengefektifkan pembelajaran remedial?

Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto

Nama : Alda Pratiwi

Jam : 15 : 10 wita

Hari/Tgl : Rabu, 13 Agustus

- 
1. Bagaimana pendapat anda (siswa) dengan adanya pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 2. Apakah Pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif?
 3. Apakah anda (siswa) dapat memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya pembelajaran remedial?
 4. Apakah hasil belajar yang anda dapatkan dengan adanya pelaksanaan remedial?
 5. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari efektivitas pembelajaran remedial?
 6. Bagaimana upaya dalam mengefektifkan pembelajaran remedial?

Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto

Nama : Nur Anggi Praselia

Jam : 13 : 24 wita

Hari/Tgl : Rabu, 13 Agustus

- 
1. Bagaimana pendapat anda (siswa) dengan adanya pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 2. Apakah Pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif?
 3. Apakah anda (siswa) dapat memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya pembelajaran remedial?
 4. Apakah hasil belajar yang anda dapatkan dengan adanya pelaksanaan remedial?
 5. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari efektivitas pembelajaran remedial?
 6. Bagaimana upaya dalam mengefektifkan pembelajaran remedial?

Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto

Nama : Ariska Julianti

Jam : 13 : 15 wita

Hari/Tgl : Rabu, 13 Agustus

- 
1. Bagaimana pendapat anda (siswa) dengan adanya pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 2. Apakah Pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif?
 3. Apakah anda (siswa) dapat memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya pembelajaran remedial?
 4. Apakah hasil belajar yang anda dapatkan dengan adanya pelaksanaan remedial?
 5. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari efektivitas pembelajaran remedial?
 6. Bagaimana upaya dalam mengefektifkan pembelajaran remedial?

Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto

Nama : Abu Rizal Sadikin

Jam : 13 : 35 wita

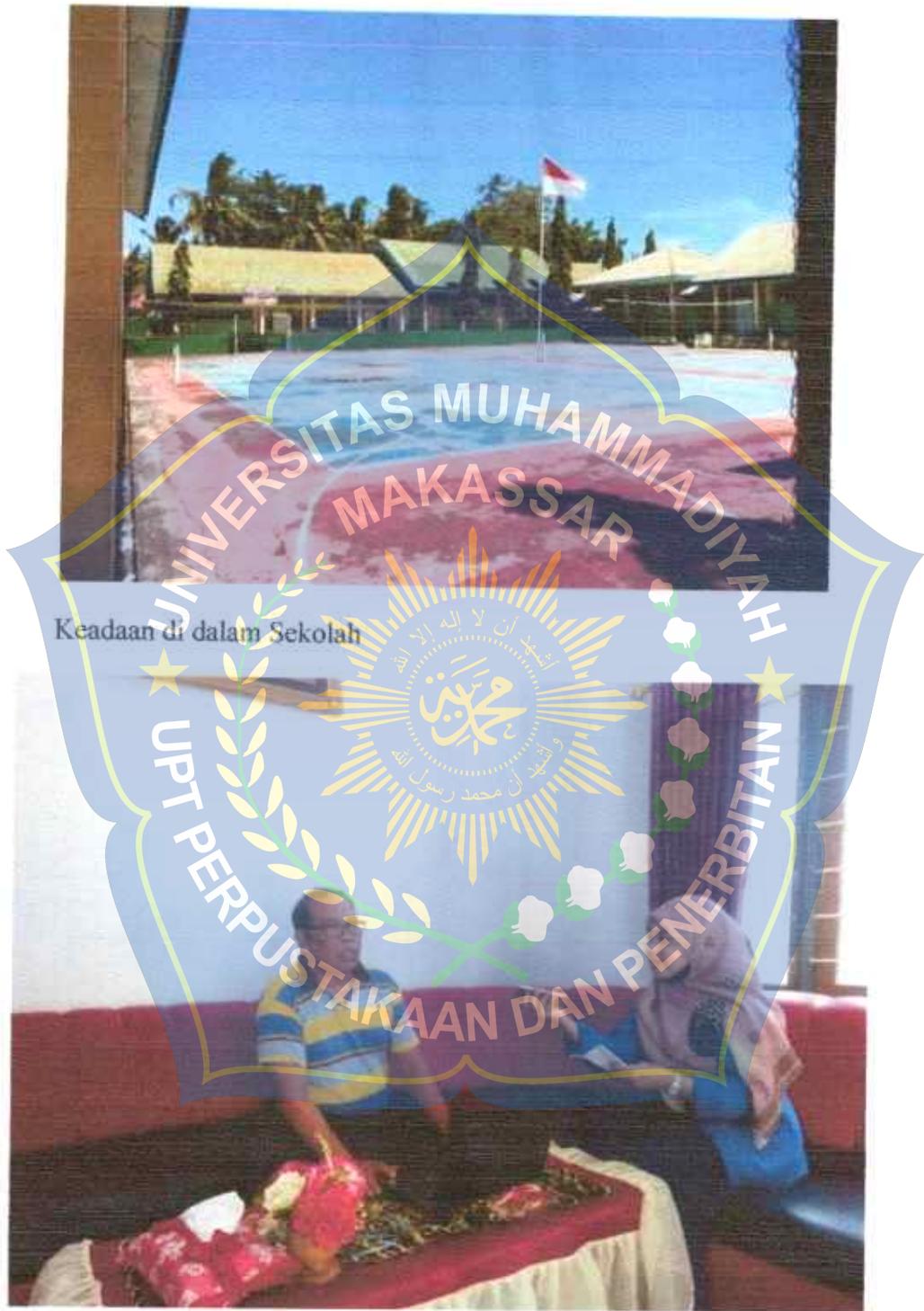
Hari/Tgl : Rabu, 12 Agustus

- 
1. Bagaimana pendapat anda (siswa) dengan adanya pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 2. Apakah Pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif?
 3. Apakah anda (siswa) dapat memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya pembelajaran remedial?
 4. Apakah hasil belajar yang anda dapatkan dengan adanya pelaksanaan remedial?
 5. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari efektivitas pembelajaran remedial?
 6. Bagaimana upaya dalam mengefektifkan pembelajaran remedial?

Lampiran 2: Dokumentasi

Kedaaan Sekolah tampak depan





Keadaan di dalam Sekolah

Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di rumah, Jamaluddin, S.Ag.

Wawancara bersama siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jeneponto melalui via panggilan video whatsapp.



Ariska Julianti



Nur Anggi Prasellia



Alda Pratiwi



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. II) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0540 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 41 / 20
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Hartati**
Nim : **105 19 11132 16**
Fakultas/ Prodi : **Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 JENEPONTO".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

18 Dzulqaidah 1441 H.
Makassar, _____
09 Juli 2020 M.

Dekan,



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM: 554 612



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Soekarno Alauddin No. 239 Telp: 866972 Fax: (0411) 863588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 907/05/C 4-VIII/VII/41/2020
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Dzulq'adah 1441 H
09 Juli 2020 M

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 0591/FAI/05/52-II/VII/41/2020 tanggal 09 Juli 2020 menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : HARTATI
No. Stambul : 10519 1113216
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

" Efektifitas Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jenepono "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Juli 2020 s/d 11 September 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. G. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3607/S.01/PTSP/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 753/05/C.4-VIII/VI/1/2020 tanggal 09 Juli 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HAFIATI**
 Nomor Pokok : 1113216
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan/Lembaga : **(Mahasiswa)**
 Alamat : **Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul:

" EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 JENEPONTO "

Yaitu akan dilaksanakan dari : **Tgl. 13 Juli s/d 11 September 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kesediaan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditertibkan di Makassar
 Pada tanggal : 10 Juli 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PH. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



K. IFFAH RAFIDA DJAFAR, ST., MT.
 Np. 10741021.200903.2.001

Tembusan Yth:
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
 2. Peneliti



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/138/IP/DPMPTSP/VII/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 138/VII/REK-IP/DPMPTSP/2020

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : HARTATI
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105191113215
Program Studi : Pend. Agama Islam
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Belokallong Kel. Balangtoa Kec. Binamu
Tempat Meneliti : SMA Negeri 1 Jeneponto

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka dengan Judul :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 JENEPONTO

Lamanya Penelitian : 12 Juli 2020 s/d 11 September 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yth. Bapak Jamaluddin
di Tempat.

- Mohon dibantu untuk penelitiannya.
- Mohon izin mengakses data rapor.

An. Kepala walisat Sarpras

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto;
2. Arsip.

Jeneponto, 12 Juli 2020

KEPALA DINAS,



Hj. MERNAWATI, S. IP, M. Si

Pangkat : Pembina Tk I

NIP : 19771231 200212 2 015



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 JENEPONTO

Alamat : Jln. Pendidikan No. 50 Telp. (0419)21257 Kode Pos 92316

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/121/UPTSMA.01/JNP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumardi, S.Pd, M.Pd
NIP : 196706151991031012
Pangkat/Golongan : Pemena Tingkat U/IV -b
Jabatan : Kepala UPT SMAN 1 Jeneponto

Menerangkan bahwa ::

Nama : Hartati
NIM : 105191113216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Stadion III Belokallong Kec. Binamu Kab. Jeneponto

Telah melakukan penelitian pada UPT SMAN 1 Jeneponto dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 JENEPONTO"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 18 Agustus 2020
Kepala UPT SMAN 1 Jeneponto



Jumardi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19670615 199103 1 012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hartati adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 02 April 1997, di Bogor Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, dari pasangan Sofyan dan Hamdiani Amir. Penulis pertama kalinya masuk pendidikan di SD Negeri Cimayang 2 pada tahun 2003 dan tamat di SD Negeri Cibatok 1 pada tahun 2009 di Kabupaten Bogor. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Jeneponto dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2020.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jeneponto*".